
Penggunaan *Website* sebagai Media Pembelajaran Online di Kelas Membaca

Rini Estiyowati Ikaningrum*¹, Lilia Indriani², Irene Kendy Amalia³

E-mail: riniestiyowati@untidar.ac.id¹, indriani@untidar.ac.id², renrainyenglish@gmail.com³

Universitas Tidar

ABSTRAK

Kata Kunci: *Membaca online, persepsi dosen, pengajaran membaca.*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi pengajaran membaca yang berlangsung saat ini dan juga untuk mengetahui persepsi dosen terhadap penggunaan bahan bacaan melalui website secara online. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis dokumen dan wawancara untuk mengumpulkan data dari dosen membaca pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Ada 4 dosen membaca yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Dari hasil wawancara, semua dosen menyatakan bahwa materi dalam mengajar membaca yang disampaikan dari website membaca dinilai baik untuk membuat kegiatan kelas menjadi lebih menarik. Selanjutnya, dosen juga menjelaskan pengalamannya dalam mengajarkan membaca dengan menggunakan bacaan dari website. Dari hasil yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan bacaan online dalam website sangat berguna bagi dosen untuk menghindari kebosanan dalam menyampaikan materi.

Key word:

Online reading, lecturers' perception, teaching reading.

ABSTRACT

The aims of this research are: to know the existing condition in teaching reading and to know lecturers' perception towards the use of online reading materials. This is qualitative research with the use of document analysis and interview to gather the data from the reading lecturers from English Education Study Program. There are 4 reading lecturers that participated in this research. From the results of interviews, all lecturers stated that the materials in teaching reading delivered from the reading website are good for making class activities to be more interesting. Furthermore, lecturers also explain their experiences in teaching reading by using the reading website. From the results stated before, it can be concluded that the use of online reading materials in reading website is really useful for lecturers to avoid boredom in delivering materials.

PENDAHULUAN

Di level pendidikan tinggi, membaca merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menimba ilmu dari berbagai sumber baik secara *online* maupun

offline. Tujuan pengajaran membaca di pendidikan tinggi lebih difokuskan pada kemampuan membaca literatur ilmiah yang kebanyakan berbahasa Inggris dan juga untuk memahami teks tertulis berbahasa Inggris untuk tujuan akademik. Pernyataan mengenai pentingnya pengajaran membaca didukung oleh pendapat Aldridge (2019) yaitu ada keterkaitan antara aktivitas di pendidikan tinggi dan kegiatan membaca. Namun yang terjadi di lapangan bahwa kegiatan membaca semata-mata memiliki tujuan untuk mempersiapkan ujian mereka saja. Sedangkan tujuan kegiatan membaca sangat beragam salah satunya karena mahasiswa akan memperoleh banyak pengetahuan melalui aktifitas membaca. Hal ini seiring dengan pendapat yang menyatakan bahwa semakin banyak mahasiswa memahami berbagai teks bahasa Inggris, mereka akan sukses dalam kehidupannya (Bettinger & Long, 2009; Darling-Hammond, 2008). Selain itu, kegiatan membaca akan meningkatkan prestasi akademik melalui berbagai pengetahuan dan keterampilan hidup yang mereka miliki (Lombardi, 2007).

Di era digital seperti saat ini, penggunaan media dan teknologi dalam kegiatan pengajaran sangat dibutuhkan terutama dalam aktivitas sehari-hari mereka di kelas (Priyanti et al., 2019). Berbagai media pembelajaran, instruksi, metode atau alat belajar membaca yang tepat dalam kegiatan kelas yang berbasis teknologi diharapkan mampu untuk menambah minat mahasiswa untuk belajar di kelas membaca. Ada berbagai macam aplikasi atau sumber dari *web* yang dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam belajar membaca. Dalam penelitian ini, penulis memperkenalkan media pembelajaran berupa *website* yang dapat digunakan secara *online* oleh mahasiswa. Ada 2 situs *web* yang tersedia secara online yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu <https://learnenglish.britishcouncil.org/> dan <https://www.myenglishpages.com>.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan website sebagai media pembelajaran online dalam konteks pendidikan tinggi. Melalui website ini, dosen diharapkan dapat melaksanakan pengajaran membaca yang lebih menarik serta menghindari kebosanan dalam kegiatan di kelas membaca. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian adalah bagaimana pengajaran membaca yang ada di pendidikan tinggi saat ini dan bagaimana persepsi dosen terhadap penggunaan website sebagai media pembelajaran online di kelas membaca.

KAJIAN TEORI

Dalam konteks pendidikan tinggi, siswa perlu memperluas keterampilan membaca mereka karena mereka harus memahami teks ilmiah bahasa Inggris untuk berbagai tujuan akademik. Di Indonesia, bahasa Inggris adalah salah satu bahasa asing yang perlu mendapatkan perhatian lebih. Oleh karena itu diperlukan instruksi maupun media yang tepat bagi dosen dalam melaksanakan pembelajaran membaca bahasa Inggris di lingkungan kampus. Fungsi instruksi membaca bagi pembelajaran di kelas adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh siswa dalam mengikuti kelas membaca. Selain itu, dosen dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa untuk meningkatkan prestasi akademik di kelas membaca terutama dalam meningkatkan pengetahuan mereka.

Berdasarkan praktik pengajaran membaca di perguruan tinggi, dosen harus selalu mempertimbangkan desain pengajaran agar sesuai dengan kurikulum. Selain itu, mata kuliah juga harus menyesuaikan rancangan bahan ajar sehingga mampu memandu tindakan guru secara tepat (Joyce & Weil, 2003). Demikian juga dengan mata kuliah membaca, dosen harus menggunakan desain instruksional yang tepat agar mahasiswa mampu untuk membuat perubahan perilaku yang sesuai dengan tujuan membacanya.

Berdasarkan Taksonomi Bloom versi revisi, tingkat kognitif adalah salah satu fokus untuk menilai kemampuan kognitif mahasiswa. Sejalan dengan Bloom, di bidang membaca ada taksonomi Barrett yang digunakan untuk menilai tingkat pemahaman membaca secara kognitif dan afektif mahasiswa. Menurut (Clymer, 1968) ada lima tingkatan pemahaman membaca yang terbagi menjadi:

- a. Reorganisasi yaitu kemampuan untuk mengungkapkan informasi secara eksplisit, menganalisis, mensintesis serta menata ide - ide dalam bacaan
- b. Inferensi yaitu kemampuan untuk menggunakan ide atau informasi serta pengalaman pribadi yang dimilikinya yang secara eksplisit yang tertuang dalam bacaan sebagai dasar untuk memecahkan persoalan.
- c. Evaluasi merupakan kemampuan untuk memastikan serta menilai kualitas, ketelitian dan kebermanfaatan ide yang terdapat dalam bacaan.

- d. Apresiasi merupakan kemampuan untuk menerapkan kepekaan emosional serta estetika yang dimilikinya dalam merespon bentuk, gaya, struktur dan teknik pemaparan ide dalam bacaan.

Pada kenyataannya kegiatan membaca tidak hanya menekankan pada keterampilan dasar membaca saja (Slay & Morton, 2020) seperti pemahaman di taraf permukaan maupun pemahaman literasi yang menuntut kemampuan kognitif saja, namun juga untuk memahami bacaan secara lebih mendalam lagi. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fokus pertimbangan mereka adalah pada pemahaman literal (Ikeda & Takeuchi, 2006). Pemahaman ini berkaitan dengan apa yang dapat mereka lihat dan dengar sebagai pernyataan faktual dari teks serta pemahaman inferensial yang berkaitan dengan aktivitas membaca yang tersirat untuk mendapatkan pesan yang dimaksudkan oleh penulis.

Pengajaran membaca tidak hanya berfokus pada pemahaman bacaan, tetapi para dosen perlu menerapkan materi yang dapat disampaikan secara *online*. Kegiatan pengajaran ini melibatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam kelas membaca. Itulah sebabnya dosen membaca membutuhkan media pembelajaran *online* yang akan membimbing dosen untuk mengajarkan aktifitas membaca yang tidak hanya fokus pada memahami pesan saja, namun dosen diharapkan dapat memberikan pertanyaan yang menuntut mahasiswa berpikir kritis. Selanjutnya, semua mahasiswa diharapkan mendapatkan perlakuan yang sama karena mereka memiliki kesetaraan hak maupun kewajiban tanpa ada lagi diskriminasi. Ketika mereka memiliki hak untuk berpendapat, memilih apa yang mereka inginkan sesuai dengan porsinya maka mereka akan lebih antusias dalam kegiatan membaca di kelas. Selain itu, dosen juga perlu memperluas kompetensinya di bidang pengajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih hidup.

Dalam kegiatan pengajaran membaca, dosen biasanya hanya menggunakan materi yang berasal dari buku teks karena sebagai salah satu bahan ajar, buku teks memiliki banyak fungsi (Tomlinson & Masuhara, 2017) seperti instruksi individual yang membantu mahasiswa untuk melanjutkan pembelajaran membaca sesuai dengan kecepatan mereka sendiri serta membatasi dengan apa saja yang mereka minati. Selain itu, buku teks juga membantu siswa untuk mengatur pengajaran dengan memberikan pengalaman dan kegiatan sesuai dengan yang disarankan.

Sebagai salah satu media online, *website* merupakan serangkaian halaman *web* yang berisi informasi yang terhubung satu sama lain dan diakses melalui internet. Di era digital

saat ini, website telah menjadi salah satu elemen penting di dalam kehidupan manusia. Bagi pengunjung, website memberikan akses yang mudah dan cepat untuk mencari berbagai informasi. Dalam dunia website, setiap halaman memiliki alamat unik yang dikenal sebagai URL (*Uniform Resource Locator*) untuk mengenali masing-masing alamat. Berbagai jenis informasi dalam *website* dapat teks, gambar, video maupun audio. Selanjutnya, website juga bisa memuat fitur interaktif seperti form kontak, komentar, atau chatting.

Penelitian ini menggunakan 2 situs (<https://learnenglish.britishcouncil.org/> dan <https://www.myenglishpages.com>.) yang di dalamnya terdapat banyak materi pembelajaran membaca yang dapat dipilih sesuai dengan level *CEFR (The Common European Framework of Reference for Languages)*. Ada 4 level kemampuan berbahasa Inggris yaitu level A1 dan A2 untuk pemula (*beginner*), B1 dan B2 untuk *intermediate* dan C1 dan C2 untuk mahir (*advance*). Untuk penelitian di bidang membaca yang melibatkan mahasiswa semester 3, penggunaan website ini akan difokuskan pada level B1 maupun B2.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena penelitian difokuskan pada kegiatan identifikasi dan deskripsi bahan bacaan di kelas membaca. Selain itu, penelitian ini juga akan mengungkapkan persepsi dosen terhadap penggunaan bahan bacaan *online* dari website. Penelitian akan berfokus pada pengumpulan data dari wawancara semi terstruktur kepada dosen membaca di tingkat pendidikan tinggi di perguruan tinggi di Magelang, Jawa Tengah. Cara memilih sampel adalah dengan menggunakan *purposive sampling* karena keempat dosen mengajar mata kuliah membaca pada semester yang sama yaitu pada semester tiga. Selain itu, penulis memilih 4 dosen mata kuliah membaca yang berasal dari jurusan pendidikan bahasa Inggris Universitas Tidar yang akan terlibat dalam sesi wawancara.

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis data kualitatif dari (Huberman & Saldana, 2014). Data diambil melalui teknik deskriptif-kualitatif yang mencakup hasil wawancara dari 4 dosen pembaca. Analisisnya akan menjadi seperti berikut:

a. Kondensasi data

Pada langkah ini, peneliti akan mengumpulkan data dengan berfokus pada hasil analisis dokumen pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang merupakan

bahan bacaan yang ada. Selain itu, data juga dikumpulkan dari wawancara tentang penggunaan bahan bacaan online dari situs web di kelas membaca.

b. Tampilan Data

Pada langkah ini, data dari dokumen yang terdiri dari bahan bacaan dan wawancara kepada dosen membaca keempat di kelas membaca akan ditampilkan dalam tabel atau bagan.

c. Pengambilan Data dan Verifikasi Kesimpulan

Pada langkah ini, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan investigasi hasil analisis dokumen bahan bacaan yang umum digunakan dosen dan wawancara kepada dosen pembaca keempat tentang persepsi mereka terhadap penggunaan bahan bacaan online dari website dalam bentuk analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan analisis dokumen yang berupa silabus maupun bahan ajar yang berupa buku sebagai bahan bacaan yang berjudul Reading Academic English oleh Judy Rapoport, Ronit Broder dan Sarah Feingold yang biasa digunakan oleh dosen membaca dalam kegiatan kelas. Materi ini masih dalam bentuk buku yang terdiri dari instruksi, materi dan evaluasi. Buku ini biasanya dibahas dalam kegiatan kelas dengan hanya sedikit aktivitas yang melibatkan mahasiswa secara aktif. Prosedur pembelajaran hanya bergantung pada instruksi dosen. Argumen ini sejalan dengan (Harmer, 1998) yang menyatakan bahwa beberapa guru memiliki pendapat yang sangat buruk tentang buku teks, mereka menganggap buku itu membosankan bagi mahasiswa dan dosen. Hasil analisis dari dokumen dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 1. Hasil analisis dokumen terhadap silabus dan buku referensi

Kategori	Silabus	Buku referensi
Fungsi	Pedoman rancangan kegiatan pembelajaran	Sumber materi
Isi	Memuat rencana kegiatan dari pertemuan selama 1 semester	Berbagai teks bacaan selama 1 semester
Materi	Topik bacaan	Teks utuh
Evaluasi	Rancangan kegiatan evaluasi	Instruksi dan soal untuk evaluasi

Dari table 1 di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan dalam pengajaran membaca di kelas telah memenuhi sesuai dengan napa yang sudah direncanakan dalam silabus. Topik bacaan yang ada dalam silabus telah dijabarkan ke dalam contoh teks yang berasal dari buku referensi. Selain itu, kegiatan evaluasi pembelajaran juga disampaikan secara runtut sesuai dengan instruksi yang diberikan dalam buku referensi.

Selanjutnya, penulis juga menggunakan wawancara untuk mengetahui data secara lebih mendalam tentang pendapat, keyakinan, dan perasaan responden tentang kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas. Penulis akan lebih fokus pada persepsi dosen tentang penggunaan bahan bacaan online dari website dalam pembelajaran membaca. Wawancara melibatkan 4 dosen membaca sebagai responden untuk mengetahui gambaran, pendapat, masukan tentang aktivitas serta penilaian untuk mata kuliah membaca. Selain itu, wawancara juga menggali pendapat dosen tentang penggunaan media website dalam pengajaran membaca di kelas khususnya pada mahasiswa semester tiga. Ada 4 rentangan skor analisis mulai skala: 1 = Sangat tidak setuju, 2= Tidak setuju, 3= Setuju, 4= Sangat setuju. Wawancara ditampilkan dalam informasi rinci seperti berikut:

Tabel 2. Hasil wawancara dosen membaca

Pertanyaan	A	B	C	D
Materi sesuai dengan silabus	3	4	4	3
Dosen merencanakan dan melakukan pengajaran	4	4	3	4
Dosen menggunakan media pembelajaran (buku) selama proses pengajaran berlangsung	4	3	3	3
Dosen mampu mencari media pembelajaran online dari website yang sesuai dengan rancangan dalam silabus	3	4	3	4
Dosen menggunakan media pembelajaran online dari website	3	3	3	4
Dosen membuat rancangan evaluasi berdasarkan materi yang digunakan	4	4	3	4

Dari tabel 2 di atas, dapat dinyatakan bahwa dosen telah melakukan tahapan perancangan pembelajaran di kelas membaca dengan memperhatikan silabus. Selain itu, dosen juga sudah menggunakan referensi baik berupa buku maupun materi online yang berasal dari website. Dosen dapat menyiapkan bahan bacaan dari website yang dapat digunakan oleh siswa. Selanjutnya, dosen juga dapat menyiapkan materi evaluasi pada kegiatan di kelas membaca.

Dosen dapat menggunakan media pembelajaran online dalam pembelajaran membaca yang berasal dari 2 situs web yaitu <https://learnenglish.britishcouncil.org/> dan <https://www.myenglishpages.com> yang dapat diakses oleh mahasiswa. Selain itu, situs tersebut dinilai cukup lengkap dalam memenuhi kebutuhan dosen untuk menambah variasi materi selain dari bu teks saja. Berikut ini merupakan hasil analisis tentang kedua website yang dilakukan oleh keempat dosen:

Tabel 3. Hasil analisis kedua website dari segi membaca

Sumber	Isi	Fasilitas khusus	Materi
British council	Memuat 4 ketrampilan berbahasa dengan level A1-C1	Terdapat kursus online	Teks bacaan sesuai level
My English page	Memuat 4 ketrampilan berbahasa tanpa dilengkapi dengan tingkatan	Hanya ada latihan	Teks bacaan sesuai topik

Dari table 3 di atas dapat dinyatakan bahwa dosen menyiapkan semua materi khususnya membaca yang bisa diperoleh melalui website. Kedua website memiliki keunggulan serta kelemahan masing-masing contohnya: British council memuat keempat ketrampilan berbahasa sesuai dengan standar CEFR dengan level A1, A2, B1, B2 dan C1. Selain itu, situs ini juga mengadakan kursus Bahasa Inggris secara online seperti kelas langsung, persiapan IELTS, kursus belajar mandiri. Sebaliknya, situs my English page tidak menyediakan kursus secara online namun situs ini menyediakan lebih banyak teks bacaan yang dapat digunakan dosen untuk kegiatan pengajaran di kelas membaca.

KESIMPULAN

Setelah mengamati dan mencermati kondisi yang berlangsung di lapangan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut: pertama, penggunaan materi yang biasa disampaikan dosen melalui makalah/buku masih umum terjadi bagi dosen di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Kedua, para dosen lebih sering menggunakan materi cetak dan *soft file* dalam kegiatan pengajaran di kelas. Ketiga, dosen sudah menggunakan *website* di bidang membaca yaitu <https://learnenglish.britishcouncil.org/> dan <https://www.myenglishpages.com> yang dapat

membantu mahasiswa dan juga dosen dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Keempat, mahasiswa lebih tertarik menggunakan kedua situs tersebut karena situs tersebut dilengkapi dengan berbagai jenis materi membaca yang lebih bervariasi baik dari segi tampilan maupun kelengkapannya.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan akan memotivasi dosen untuk dapat menggunakan *website* membaca ini dalam mendampingi mahasiswa di kelas. Selain itu, tampilan dalam *website* yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti kursus, latihan serta materi yang bervariasi akan mengurangi kebosanan mahasiswa dengan materi yang hanya terbatas pada buku teks saja. Pada akhirnya, *website* ini akan memberikan dampak positif bagi mahasiswa dan dosen untuk aktif dalam kegiatan membaca di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldridge, D. (2019). Reading, engagement and higher education. *Higher Education Research and Development*, 38(1), 38–50. <https://doi.org/10.1080/07294360.2018.1534804>
- Bettinger, E. P., & Long, B. T. (2009). Addressing the needs of underprepared students in higher education: Does college remediation work? *Journal of Human Resources*, 44(3), 736–771. <https://doi.org/10.3368/jhr.44.3.736>
- Clymer, T. (1968). What is reading? Some current concepts. *Innovations and Change in Reading Instruction*, 7–29.
- Darling-Hammond, L. (2008). Teacher learning that supports student learning. *Teaching for Intelligence*, 2(1), 91–100.
- Harmer, J. (1998). *How to Teach English* (First). Addison Wesley Longman Limited.
- Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Vol. 3).
- Ikeda, M., & Takeuchi, O. (2006). Clarifying the differences in learning EFL reading strategies: An analysis of portfolios. *System*, 34(3), 384–398. <https://doi.org/10.1016/j.system.2006.04.007>
- Joyce, B., & Weil, M. (2003). *Models of Teaching* (A. K. Ghosh, Ed.; Fifth Edition). Prentice Hall of India.
- Lombardi, M. M. (2007). Authentic learning for the 21st century: An overview. *Educause Learning Initiative*, 1(2007), 1–12.
- Priyanti, N. W. I., Santosa, M. H., & Dewi, K. S. (2019). Effect of Quizziz towards the Eleventh-Grade English Students' Reading Comprehension in Mobile Learning Context. *LEJU*, 2(2).

Slay, L. E., & Morton, T. B. (2020). Engaging Pre-Service Teachers in Read Alouds. *Changing English*, 27(1), 64–82.

Tomlinson, B., & Masuhara, H. (2017). *The Complete Guide to the Theory and Practice of Materials Development for Language Learning*. Wiley.